

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue dianggap sebagai penularan virus yang sudah meluas dengan cepat sejak beberapa tahun terakhir. Nyamuk betina akan menularkan virus dengue khususnya yang berjenis *Aedes aegypti* dan, untuk tingkatan yang rendah, *Aedes albopictus*. Nyamuk ini berupa demam kuning, virus Zika serta vektor chikungunya. Penyakit DBD sudah meluas kedaerah tropis, dengan varian local dalam resiko yang didampaki lingkungan, sosial serta parameter iklim (Kemenkes, 2022).

Penyakit DBD dianggap sebagai permasalahan medis yang serius. Dari data kajian WHO, diprediksi hampir 2,5 milyar atau 40% masyarakat didunia baik didaerah subtropics atau tropis berisiko tinggi terjangkit virus dengue (Nugraheni et al., 2023).

Dari data WHO, menduga bila populasi didunia yang rentan terkena DBD hampir 2,5 miliar khususnya yang ada diwilayah tropic, subtropics serta perkotaan. Sekarang ini diduga ada hampir 390 juta infeksi dengue yang terjadi didunia setiap tahunnya. Data WHO menampilkan bila negara di Asia ada ditingkat pertama dengan total pengidap DBD pertahunnya, diprediksi hampir 2,5 miliar orang, hampir 1,3 miliar atau 52% populasi di Asia Tenggara. Lalu diduga hampir 2,9

juta kasus DBD dengan 5.906 kematian terjadi di Asia Tenggara pertahunnya (Girsang et al., 2024).

DBD dianggap sebagai persoalan medis di dunia. WHO menginformasikan bila DBD bisa dijumpai di daerah tropis serta subtropis, khususnya diperkotaan. Fenomena DBD menambah dengan signifikan atau sekitar 50% dari populasi dunia. Diprediksi 100-400 juta infeksi dialami pertahunnya, hampir melebihi 80% bergejala ringan, hingga tanpa gejala. WHO menginformasikan bila 2 dekade akhir ini, total kasus DBD meningkat 8 kali lipat yang sejak 2000 hanya 505.430, lalu sejak 2010 menjadi 2,4 juta serta sejak 2019 menjadi 5,2 juta (Ayuningtyas, 2023).

Indonesia menjadi suatu negara yang mempunyai kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, total kasus DBD di Indonesia sejumlah 73.518 dengan kematian sejumlah 705. Untuk mencegah penyakit DBD, terdapat 2 instrument yang diterapkan seperti Incidence Rate (IR) per 100.000 penduduk serta Case Fatality Rate (CFR). IR DBD di Indonesia sejak 2021, sejumlah 27 per 100.000 penduduk (Ayuningtyas, 2023).

Kasus DBD di Indonesia diprediksi 68.407 yang di informasikan sejak 2022, dengan 493 kematian serta IR 26,12/100.000 penduduk, dibedakan sejak 2016 yaitu sejumlah 204.171 serta IR 78,85/100.000. Dari total 34 provinsi, ada 30 provinsi dengan total masyarakat kurang dari 49/100.000 terjangkau, yang meningkat totalnya sejak 2016 dari 10

provinsi dengan total penduduk yang terjangkit kurang dari 49/100.000. Bali mempunyai kasus DBD tertinggi dengan total warganya 105,95/100.000 (Kemenkes, 2022).

Dari laporan Kemenkes menampilkan sejak 26 Maret 2024 kasus DBD di Indonesia hampir 53.131 kasus, lalu kematiannya sejumlah 404 orang. Kasus DBD meningkat lagi sejak pekan berikutnya sejumlah 60.296 kasus dengan kematian sejumlah 455 kasus (Nadia, 2024).

Dari laporan Dinkes Sulawesi Barat mendata 575 kasus positif DBD sejak 2022, yang meluas di 4 Kabupaten. Kasus tertinggi dijumpai di Kab Mamuju dengan 213 kasus serta terendahnya ada di Kab Majene sejumlah 62 kasus lalu di Kab Mamuju serta Mamasa Tengah tidak dijumpai kasusnya. Sejak 2020 - 2021 didapati 472 kasus serta 339 kasus yang meluas di 6 Kabupaten (Jufri, 2024).

Dari laporan Dinkes Sulawesi Barat sejak 2018 terdata 481 kasus DBD. Sulawesi barat tergolong wilayah yang rentan muncul penyakit DBD. Lalu di Kab Polewali Mandar ada 20 puskesmas yang mengatasi kesehatan warganya mendata 234 kasus DBD sejak 2020 serta 185 sejak 2021. Dari artikel terbitan *RRI.co.id* 14 juli 2024, bila kasus DBD sejak januari 2024 berkisar sejumlah 1.131 kasus.

Setiap tahun selalu dijumpai kasus DBD di Kab Majene. Sejak 2020 sejumlah 57 kasus, lalu 2021 menyusut sejumlah 16 Kasus tetapi sejak 2022 meningkat lagi sejumlah 62 kasus yang meluas di 7

Kecamatan. Untuk kasus tertinggi ada di Kec Banggae Timur sejumlah 25, lalu Kec Banggae 24, Kec Pamboang 5 kasus, Ulumanda & Tubo sejumlah 3 kasus, Kec malunda 1 kasus, untuk Kec Tammerodo tidak ada kasus (Jufri, 2024).

Penyakit DBD dianggap sebagai wabah yang wajib di perhatikan. Tahunannya angkanya akan meningkat saat musim hujan. Untuk mencegah DBD, peran setiap individu dibutuhkan dari adanya program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan 4M plus yang wajib diselenggarakan dengan berkala tahunannya terutama ketika memasuki musim penghujan (Nurbaya et al., 2022).

Suhu yang berkisar dari 28-32°C mendukung nyamuk *Aedes* spesies bertahan hidup untuk periode yang panjang. Pola penyakit di Indonesia tidak akan sama di setiap wilayah. Tingginya presentase kejadian DBD bisa diakibatkan dari padatnya penduduk. Bertambahnya total kasus DBD bisa terjadi bila penduduk di suatu wilayahnya juga meningkat.

DBD masih dianggap sebagai persoalan medis di setiap wilayah. Lingkungan serta Perilaku vektor, misalnya pengendalian vektor, iklim, urbanisasi, serta lainnya mendampaki terjadinya wabah DBD. Tidak terdapat prediksi yang tepat untuk menampilkan kepadatan atau kehadiran vektor (khususnya *Aedes aegypti* di berbagai wilayah). Perluasan dengue di dampaki sebagian aspek misalnya kelembapan, suhu serta curah hujan. Nyamuk bisa bertahan lebih lama bila tingkat

kelembapannya tinggi, misalnya sejak memasuki musim hujan (R. K. Sari et al., 2022).

Fenomena DBD akan berkaitan dengan sanitasi lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti*. Dari studi yang dilaksanakan Prasetyo (2014) menguraikan partisipan yang mempunyai keadaan sanitasi buruk bisa berpotensi terjangkit DBD sejumlah 3,65 kali daripada yang keadaannya sanitasinya baik (R. K. Sari et al., 2022).

Berikutnya, faktor kebiasaan atau perilaku akan berkaitan juga dengan DBD, misalnya kebiasaan menggantung pakaian. Dari studi Yunita Dkk setiap orang yang biasa menggantung pakaiannya beresiko 6,29 kali lebih tinggi terjangkit DBD daripada yang tidak biasa menggantung pakaian (Al-Farabi, 2023).

Sebuah usaha yang dilaksanakan untuk menangani perluasan penyakit DBD seperti pemberdayaan masyarakat dengan rutin menyelenggarakan PSN 4M Plus (menutup, menguras tempat penampungan air serta memanfaatkan/mendaur ulang barang bekas), juga ditambahkan plus yaitu: memelihara ikan pemakan jentik, menaburkan larvasida pembasmi jentik nyamuk, mengganti air vas atau pot bunga serta lainnya. Untuk bisa membuat sukses kendali DBD, wajib diselenggarakan penyuluhan akan program PSN dengan 4M plus (Ramadhana et al., 2024).

Berbagai *breeding place* seperti tampungan air diakibatkan sampah padat tidak dikelola secara baik. Sampah ini bisa menampung air yang membuat nyamuk berkembangbiak. Sampah berhubungan dengan kesehatan setiap individu, sebab dari sampahnya ini bisa memunculkan beragam resiko juga serangga yang membawa penyakit.

Beberapa upaya sudah diselenggarakan dari pekerja medis untuk membasmi atau mencegah penyakit DBD, misalnya fogging serta penyuluhan, tetapi hasilnya tidak memuaskan. Ini diakibatkan masih terdapatnya aspek eksternal serta internal yang mendampakinya untuk membasmi atau mencegah penyakit DBD (Rosmala & Rosidah, 2019).

Pengetahuan dianggap sebagai hal utama untuk merubah tindakan setiap individu. Pengetahuan yang baik bisa mendukung setiap individu untuk mengembangkan kesadaranya dalam berperilaku. Dari studi yang dilaksanakan Rastika Dewi (2022) menghasilkan dari pengujian korelasi Spearman Rho pada $N = 95$ didapati bila ada kontribusi antar wawasan dengan perilaku ($r = 0.308$, $p\text{-value} = 0.002$), juga ada kontribusi antar perilaku dengan sikap ($r = 0.601$, $p\text{-value} = 0.000$).

Kasus DBD akan semakin menurun jika masyarakatnya sadar akan keutamaan membasmi sarang nyamuk dilingkup sekitar. sebaliknya jika sikap atau wawasan masyarakatnya kurang, sarang

nyamuk akan bertambah yang berpotensi meningkatkan pelunaran penyakit DBD.

Tingginya kesadaran setiap orang yang menyelenggarakan program 4M Plus serta membersihkan lingkungan, maka akan menurunkan kasus DBD. Perilaku setiap individu, misalnya kebiasaan menampung air hujan, sumur dengan tempayan atau bak mandi yang tidak tertutup bisa mendukung perkembangbiakan nyamuk; tidak rajin membersihkan lingkungan atau kebiasaan menyimpan barang bekas yang mungkin menyimpan genangan air didalamnya akan berpotensi meninggikan kasus penularan DBD ini (Espiana et al., 2022).

Sesuai dengan penjabaran tersebut, penulis ini melaksanakan studi berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dibuat rumus permasalahanya seperti:

- a) Apakah ada pengaruh signifikan *breeding place* terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?
- b) Apakah ada pengaruh signifikan kepadatan hunian terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?

- c) Apakah ada pengaruh signifikan kebiasaan menggantung pakaian terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?
- d) Apakah ada pengaruh signifikan media transmisi penyakit terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?
- e) Bagaimana analisis jalur menganalisis pengaruh signifikan tidak langsung variabel independent ke variabel dependen melalui variabel antara untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?
- f) Bagaimana analisis jalur menganalisis pengaruh signifikan tidak langsung antar variabel independen untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan terhadap kejadian DBD pada wilayah kerja Puskesmas Totoli Kecamatan Banggae Kabupaten Majene ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah guna menganalisis jalur faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue (DBD) pada rumah tangga di Puskesmas Totoli Kabupaten Majene.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh signifikan langsung *breeding place* pada kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Totoli Kab Majene.
- b. Menganalisis pengaruh signifikan langsung kepadatan hunian pada kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Totoli Kab Majene.
- c. Menganalisis pengaruh signifikan langsung kebiasaan menggantung pakaian pada kejadian demam berdarah dengue di Puskesmas Totoli Kab Majene.
- d. Menganalisis pengaruh signifikan langsung media transmisi penyakit terhadap kejadian demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Totoli Kab Majene.
- e. Menganalisis pengaruh signifikan tidak langsung kebiasaan menggantung pakaian melalui variabel antara.
- f. Menganalisis pengaruh signifikan tidak langsung kepadatan hunian melalui variabel antara.

- g. Menganalisis pengaruh signifikan langsung *breeding place* terhadap kepadatan hunian.
- h. Menganalisis pengaruh signifikan langsung kepadatan hunian terhadap *breeding place*.
- i. Menganalisis pengaruh signifikan langsung kepadatan hunian terhadap kebiasaan menggantung pakaian.
- j. Menganalisis pengaruh signifikan langsung kebiasaan menggantung pakaian terhadap kepadatan hunian.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini akan menambah pengalaman serta wawasan bagi peneliti yang bermanfaat dalam pengembangan kedepannya..

2. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya teori dan sumber informasi dalam peningkatan upaya pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten dan Puskesmas dalam membentuk kebijakan terkait upaya pencegahan dan penanggulangan demam berdarah dengue.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang faktor yang mempengaruhi kejadian demam berdarah dengue sehingga masyarakat dapat melakukan upaya mitigasi demam berdarah dengue melalui pemberdayaan serta masyarakat dengan 4M Plus.